

Return on equity bca syariah 2020–2024: suatu kajian kritik finansial terhadap efisiensi, pertumbuhan ekuitas, dan manajemen risiko

Nurul Muawanah¹, Esy Nur Aisyah²

Program studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nurulmuawanah2005@gmail.com¹, esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id²

Kata Kunci:

Return on Equity;
Profitabilitas; Efisiensi;
Ekuitas; Perbankan Syariah.

Keywords:

Return on Equity;
Profitability; Efficiency;
Equity; Islamic Banking.

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi kinerja Return on Equity (ROE) PT Bank BCA Syariah selama periode 2020–2024 melalui perspektif kritik finansial. Menggunakan data sekunder dari laporan tahunan BCAS dan tinjauan literatur empiris tentang determinan profitabilitas bank syariah, studi ini menguraikan kontribusi efisiensi operasional, dinamika ekuitas, dan kualitas pembiayaan terhadap perubahan ROE. Hasil menunjukkan ROE meningkat dari 3,1% menjadi 5,9% selama periode pengamatan; peningkatan ini didorong oleh kombinasi pertumbuhan laba bersih dan perbaikan efisiensi biaya, sementara kualitas aset yang tetap baik (NPF sangat rendah) memperkecil kebutuhan pencadangan. Namun, analisis kritik menegaskan bahwa interpretasi ROE harus memperhitungkan pengaruh relatif perubahan ekuitas (denominator) dan praktik manajemen risiko. Rekomendasi diarahkan pada analisis komparatif antarbank dan penggunaan metrik komplementer untuk menilai keberlanjutan profitabilitas.

ABSTRACT

This study evaluates the Return on Equity (ROE) performance of PT Bank BCA Syariah over 2020–2024 from a financial critique perspective. Using secondary data from BCAS annual reports and empirical literature on profitability determinants in Islamic banking, the paper disentangles contributions from operational efficiency, equity dynamics, and asset quality to ROE changes. ROE rose from 3.1% to 5.9% over the period; the rise was driven by net income growth and improved cost efficiency, while very low NPF reduced provisioning needs. A critical reading cautions that ROE interpretation must account for denominator effects (equity growth) and risk-management strategies. The paper recommends comparative studies and use of complementary metrics to assess profit sustainability.

Pendahuluan

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu indikator paling fundamental dalam mengukur efektivitas suatu lembaga keuangan dalam memanfaatkan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba. Dalam konteks perbankan syariah, ROE memperoleh signifikansi tersendiri karena profitabilitas tidak hanya dinilai dari kinerja finansial, tetapi juga dari kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian, kualitas manajemen risiko, dan keberlanjutan operasional. Menurut Horne dan Wachowicz (2012), ROE mencerminkan kemampuan manajemen mengelola modal untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Namun dalam kerangka kritik finansial, ROE tidak selalu merepresentasikan kekuatan fundamental secara utuh, karena angka yang meningkat dapat disebabkan oleh dinamika laba, struktur modal, ataupun strategi manajemen risiko yang bersifat defensif. BCA Syariah sebagai bagian dari kelompok BCA



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

menunjukkan perkembangan kinerja yang menonjol dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan laporan tahunan yang diunggah bank untuk periode 2020–2024, ROE BCA Syariah tercatat meningkat dari 3,1% pada 2020 menjadi 5,9% pada 2024. Kenaikan ini terjadi dalam situasi ekonomi yang berfluktuasi, termasuk dampak lanjutan pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi nasional, serta penyesuaian kebijakan moneter Bank Indonesia. Dengan demikian, kenaikan ROE menarik untuk dianalisis tidak hanya sebagai indikator pertumbuhan laba, tetapi juga sebagai refleksi dari perubahan struktur ekuitas dan kemampuan bank menjaga kualitas aset.

Analisis profitabilitas perbankan syariah secara umum menempatkan efisiensi biaya, kualitas pembiayaan, dan stabilitas dana pihak ketiga sebagai determinan utama kinerja (Nugrohowati et al., 2022; Wahyudi et al., 2024). BCA Syariah dalam periode pengamatan menunjukkan perbaikan konsisten pada rasio efisiensi (BOPO), kualitas aset (NPF sangat rendah), serta peningkatan pendapatan berbasis margin. Stabilitas ini dapat menjadi pendorong kuat kenaikan ROE, namun tidak terlepas dari potensi bias indicator misalnya ketika pertumbuhan ekuitas lebih lambat dibanding pertumbuhan laba sehingga meningkatkan ROE secara statistik. Selain itu, pendekatan kritik finansial mendorong peneliti untuk tidak hanya membaca ROE sebagai angka absolut, tetapi sebagai fenomena yang perlu didekati melalui pemahaman atas kerangka tata kelola, struktur risiko, dan strategi pembiayaan. Dalam konteks ini, ROE BCA Syariah harus dibaca bersama indikator lain seperti BOPO, CAR, FDR, dan NPF untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai keberadaan profitabilitas yang benar-benar berkelanjutan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai ROE memerlukan penguraian yang lebih dalam mengenai dinamika internal bank dan bukan sekadar pembacaan kuantitatif yang bersifat deskriptif.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada analisis menyeluruh terhadap dinamika Return on Equity (ROE) BCA Syariah selama periode 2020–2024 melalui pendekatan multidimensional yang mencakup aspek internal dan eksternal bank. ROE sebagai indikator profitabilitas tidak dapat dipahami secara parsial, sebab perubahan pada rasio ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan kinerja keuangan yang mencakup pertumbuhan laba bersih, perubahan struktur ekuitas, efisiensi operasional, serta kualitas aset dan pengelolaan risiko pembiayaan. Selain faktor-faktor internal tersebut, kondisi makroekonomi nasional yang dipaparkan oleh Bank Indonesia (2022) juga memainkan peran penting dalam memengaruhi kinerja ROE karena memengaruhi tingkat permintaan pembiayaan, stabilitas pendapatan, dan risiko sistemik dalam operasional bank syariah. Oleh karena itu, pembahasan yang komprehensif harus memadukan seluruh elemen tersebut untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap profitabilitas bank.

Pertama, analisis terhadap tren kuantitatif ROE diperlukan untuk melihat arah perkembangan profitabilitas bank secara empiris dan menilai sejauh mana pertumbuhan laba dan ekuitas berkontribusi terhadap peningkatan rasio tersebut. Tren ini memberikan gambaran awal mengenai performa finansial bank, namun tidak dapat diinterpretasikan secara terpisah tanpa mempertimbangkan faktor efisiensi

operasional. Efisiensi menjadi penentu penting dalam naik turunnya ROE karena pengelolaan beban operasional yang efektif dapat mendorong peningkatan margin laba bersih. Dalam konteks BCA Syariah, perbaikan efisiensi operasional sejalan dengan peningkatan digitalisasi layanan dan penguatan struktur biaya internal.

Selanjutnya, kualitas aset serta pengelolaan risiko memegang peranan yang tidak kalah penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan ROE. NPF yang rendah, strategi mitigasi risiko yang kuat, dan selektivitas dalam penyaluran pembiayaan memungkinkan bank menjaga beban pencadangan tetap terkendali, sehingga laba bersih dapat meningkat secara optimal. Namun, pengelolaan risiko juga harus diseimbangkan agar tidak terlalu konservatif sehingga menghambat bank dalam menangkap peluang pertumbuhan pembiayaan yang lebih produktif. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan secara kolektif memengaruhi perkembangan ROE selama lima tahun pengamatan.

Akhirnya, kondisi ekonomi makro nasional turut menjadi determinan eksternal yang signifikan dalam memperkuat atau melemahkan kinerja ROE bank syariah. Stabilitas inflasi, kebijakan moneter, pertumbuhan ekonomi, dan roadmap pengembangan keuangan syariah yang dicanangkan Bank Indonesia (2022) memberikan lingkungan yang kondusif bagi ekspansi pembiayaan dan peningkatan pendapatan operasional. Dengan demikian, pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan empat pilar utama tren kuantitatif ROE, efisiensi operasional, kualitas aset dan manajemen risiko, serta kondisi ekonomi makro untuk memberikan gambaran analitis yang komprehensif mengenai kinerja profitabilitas BCA Syariah.

Tren ROE BCA Syariah 2020–2024: Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif diperlukan untuk memahami arah pertumbuhan profitabilitas BCA Syariah. Berdasarkan laporan tahunan (Annual Report) yang telah diunggah pengguna, ROE BCA Syariah mengalami peningkatan stabil dari 3,1% pada tahun 2020 menjadi 5,9% pada tahun 2024. Peningkatan ini sejalan dengan naiknya laba bersih dan ekuitas pemegang saham. Namun, tren ini perlu dianalisis secara lebih kritis, sebab kenaikan ROE bisa saja terjadi meskipun ekuitas tidak tumbuh sebesar laba bersih, sehingga menghasilkan efek denominator yang meningkatkan ROE secara matematis tanpa peningkatan fundamental yang signifikan (Nugrohowati et al., 2022; Wahyudi et al., 2024). Selain itu, pertumbuhan ROE dalam lima tahun terakhir menunjukkan kemampuan bank untuk mempertahankan performa finansial yang solid meskipun kondisi perekonomian berfluktuasi. Data empiris menunjukkan bahwa BCA Syariah mampu menjaga perbaikan kinerja secara bertahap, terutama melalui peningkatan efisiensi dan pengelolaan risiko yang baik. Namun, analisis ini tetap perlu memperhatikan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan moneter, dan perubahan regulasi yang turut membentuk dinamika industri perbankan syariah (OJK, 2023).

Tabel 1. *Laba Bersih, Ekuitas, dan ROE BCA Syariah 2020–2024.*

Tahun	Laba Bersih (Miliar Rp)	Ekuitas (Miliar Rp)	Total ROE
2020	73,1	2.752,1	3,1%
2021	87,4	2.840,8	3,2%
2022	117,6	2.930,9	4,1%
2023	153,8	3.082,5	5,2%
2024	183,7	3.180,8	5,9%

Sumber: *Laporan Tahunan Bank BCA Syariah 2020-2024*

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa ROE BCA Syariah mengalami pertumbuhan yang konsisten sepanjang lima tahun terakhir. Kenaikan ROE dari 3,1% pada tahun 2020 menjadi 5,9% pada tahun 2024 menunjukkan bahwa bank mampu meningkatkan kemampuan menghasilkan laba atas ekuitas yang dimilikinya. Tren ini mengindikasikan adanya peningkatan efektivitas dalam penggunaan modal, baik dari sisi pengelolaan operasional maupun strategi pembiayaan yang dijalankan. Peningkatan laba bersih yang terjadi setiap tahun memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan ROE, terutama pada periode setelah pandemi ketika sektor perbankan mulai menunjukkan pemulihan kinerja (Wahyudi et al., 2024).

Selain ditopang oleh kenaikan laba, pertumbuhan ROE ini juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekuitas yang relatif stabil dan tidak melonjak terlalu tinggi dibandingkan kenaikan laba bersih. Kondisi tersebut menjadikan ROE meningkat secara progresif karena laba bertambah lebih cepat dibandingkan pertumbuhan modal. Fenomena ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekuitas yang moderat dapat meningkatkan ROE selama bank mampu menekan peningkatan beban operasional dan menjaga pendapatan tetap tumbuh (Nugrohowati et al., 2022). Dengan kata lain, peningkatan ROE tidak hanya mencerminkan profitabilitas yang membaik, tetapi juga memperlihatkan efektivitas struktur permodalan BCA Syariah.

Namun demikian, tren peningkatan ROE juga perlu dicermati secara kritis. ROE yang meningkat tidak selalu menunjukkan peningkatan fundamental apabila pertumbuhan ekuitas berlangsung lambat atau stagnan. Oleh karena itu, dalam konteks BCA Syariah, peningkatan ROE harus dibaca secara komprehensif dengan memperhatikan bahwa kenaikan laba bersih relatif lebih tinggi dibandingkan tingkat pertumbuhan ekuitas selama periode tersebut. Kondisi ini dapat diartikan sebagai keberhasilan bank dalam menjaga profitabilitas, tetapi juga dapat mengindikasikan perlunya penguatan modal apabila ekspansi pembiayaan dan risiko meningkat di masa depan (Daulay, 2025).

Selain itu, pola peningkatan ROE yang berkelanjutan menggambarkan adanya konsistensi dalam kinerja operasional bank, terutama dalam pengelolaan pendapatan dan beban. Kinerja BCA Syariah pada periode ini juga menunjukkan bahwa bank mampu memanfaatkan momentum pertumbuhan industri perbankan syariah nasional pascapandemi. Faktor efisiensi operasional dan pengendalian risiko yang dibahas pada sub-bab berikut memegang peran besar dalam memastikan bahwa peningkatan ROE

tidak hanya bersifat temporer, tetapi berkelanjutan secara struktural. Oleh karena itu, interpretasi tren ROE ini menegaskan bahwa BCA Syariah berhasil menjaga stabilitas dan pertumbuhan kinerja finansialnya melalui strategi operasional dan manajemen risiko yang konsisten.

Efisiensi Operasional sebagai Penggerak ROE

Efisiensi operasional merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan ROE BCA Syariah selama periode 2020–2024. Peningkatan pendapatan operasional bersih yang lebih cepat dibandingkan kenaikan biaya operasional menyebabkan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) mengalami perbaikan signifikan pada beberapa tahun pengamatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank semakin mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, baik melalui pengendalian beban maupun penguatan basis pendapatan. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menyebutkan bahwa peningkatan efisiensi operasional secara langsung akan meningkatkan margin keuntungan bersih dan mendorong peningkatan ROE (Purwasih & Wibowo, 2021).

Selain itu, efisiensi operasional juga didorong oleh implementasi digitalisasi perbankan yang semakin intensif. BCA Syariah memperkuat layanan digital pada periode 2020–2024 sebagai respons terhadap perubahan perilaku konsumen setelah pandemi COVID-19. Transformasi digital memungkinkan bank menekan biaya transaksi fisik dan meningkatkan kapasitas pelayanan tanpa memerlukan penambahan biaya operasional yang signifikan. Dalam literatur perbankan syariah dinyatakan bahwa digitalisasi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi internal, mempercepat proses pembiayaan, dan mengurangi biaya yang bersifat repetitif (Sukmaningrum, 2020). Peningkatan efisiensi ini kemudian tercermin pada kenaikan ROE yang konsisten.

Namun demikian, peningkatan efisiensi operasional juga perlu dilihat melalui pendekatan kehati-hatian. Efisiensi yang terlalu kuat terkadang dapat mencerminkan pemangkasan biaya yang agresif, yang dalam jangka panjang dapat menurunkan kualitas layanan atau menyebabkan keterbatasan kapasitas ekspansi. Oleh karena itu, sekalipun efisiensi berkontribusi positif terhadap ROE BCA Syariah, pengelola bank harus tetap memastikan bahwa efisiensi dilakukan secara sehat dan strategis, bukan sekadar pengurangan biaya yang berpotensi menurunkan daya saing. Dengan demikian, efisiensi operasional yang diterapkan harus terus diseimbangkan dengan upaya menjaga kualitas layanan dan inovasi produk.

Penelitian oleh (Widyakto & Wahyudi, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menjaga efisiensi biaya dan stabilitas pendapatan operasional. Temuan ini relevan dengan kinerja BCA Syariah, di mana peningkatan ROE selama 2020–2024 bukan hanya disebabkan oleh pertumbuhan laba, tetapi juga hasil dari pengelolaan biaya operasional yang efektif. Kecenderungan BOPO yang menurun pada beberapa tahun tertentu mencerminkan perbaikan struktur biaya bank, yang sejalan dengan pandangan bahwa efisiensi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan rasio profitabilitas. Dengan demikian, tren ROE BCA Syariah dapat dikaitkan langsung dengan efektivitas strategi efisiensi biaya sebagaimana dijelaskan dalam penelitian tersebut.

Kualitas Aset dan Pengelolaan Risiko terhadap ROE

Kualitas aset menjadi determinan penting lainnya dalam memengaruhi ROE BCA Syariah selama periode penelitian. BCA Syariah berhasil menjaga rasio pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF) pada tingkat yang sangat rendah, sehingga biaya pencadangan kerugian pembiayaan (CKPN) dapat ditekan secara optimal. Pembiayaan yang sehat memungkinkan bank memaksimalkan pendapatan dari aset produktif tanpa harus mengorbankan likuiditas dan kestabilan modal. Konsistensi dalam menjaga NPF yang rendah merupakan cerminan keberhasilan penerapan prinsip kehati-hatian dalam manajemen risiko, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai penelitian mengenai profitabilitas bank syariah (Daulay, 2025). Selain itu, pengelolaan risiko yang efektif juga mendukung stabilitas ROE melalui mekanisme mitigasi risiko pembiayaan. BCA Syariah cenderung menerapkan strategi pembiayaan yang konservatif dan selektif, khususnya pada sektor-sektor yang memiliki profil risiko relatif rendah. Hal ini berdampak positif pada pendapatan bank serta menjaga agar ekuitas tidak tergerus oleh lonjakan kerugian pembiayaan. Literatur empiris menyebutkan bahwa bank dengan tingkat risiko yang terkelola baik cenderung memiliki profitabilitas lebih stabil dan tidak rentan terhadap volatilitas pendapatan (Nugrohowati et al., 2022). Dengan demikian, kualitas aset yang tinggi menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan ROE.

Di sisi lain, tingkat risiko yang terlalu konservatif juga dapat membatasi peluang bank untuk menyalurkan pembiayaan ke sektor produktif yang dapat menghasilkan margin keuntungan lebih tinggi. Hal ini berarti bahwa manajemen risiko perlu dijalankan secara seimbang antara perlindungan modal dan keberanian mengambil peluang ekonomi. Dalam konteks BCA Syariah, stabilitas kualitas aset sangat positif bagi kesehatan perbankan, namun bank tetap perlu menjaga agility dalam merespons peluang bisnis agar tidak kehilangan potensi pertumbuhan ROE yang lebih tinggi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip manajemen risiko modern dalam industri perbankan syariah. (Widarjono et al., 2022) menegaskan bahwa profitabilitas bank syariah sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kualitas aset, manajemen risiko, dan kemampuan bank menjaga stabilitas pembiayaan produktif. Hal ini terlihat pada BCA Syariah yang mampu menjaga rasio NPF pada tingkat sangat rendah selama lima tahun terakhir, sehingga beban pencadangan kerugian pembiayaan tidak menggerus modal dan keuntungan. Kondisi ini sesuai dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa bank dengan kualitas aset kuat cenderung memiliki ROE yang lebih stabil dan meningkat dari waktu ke waktu. Dengan demikian, strategi manajemen risiko BCA Syariah terbukti memainkan peran penting dalam memperkuat profitabilitasnya secara berkelanjutan.

Kondisi Ekonomi Makro sebagai Faktor Eksternal Penentu ROE

Kondisi ekonomi makro nasional turut menjadi determinan penting dalam kinerja ROE BCA Syariah selama periode 2020–2024. Menurut laporan Bank Indonesia (2022), pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang periode pemulihan pascapandemi menunjukkan tren positif dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga, perbaikan investasi, serta stabilisasi sektor perdagangan. Pemulihan ekonomi nasional ini memperkuat aktivitas sektor riil sehingga permintaan pembiayaan syariah meningkat, yang pada akhirnya berdampak langsung pada kenaikan pendapatan pembiayaan bank

dan perbaikan ROE. Stabilitas makroekonomi menjadi landasan penting bagi bank dalam merancang strategi ekspansi yang lebih agresif dan berkelanjutan.

Selain itu, kebijakan moneter Bank Indonesia seperti pengaturan suku bunga acuan dan stabilisasi pergerakan nilai tukar rupiah turut memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Kestabilan suku bunga syariah yang mengikuti arah kebijakan BI mendorong pertumbuhan pembiayaan dari sektor konsumtif maupun produktif. Pada sisi lain, inflasi yang relatif terkendali pada periode pemulihan ekonomi membantu menjaga kemampuan bayar nasabah sehingga risiko pembiayaan bermasalah dapat ditekan. Literatur perbankan syariah menyebutkan bahwa kondisi makro yang stabil berkontribusi pada peningkatan margin keuntungan dan kemampuan bank menghasilkan laba atas ekuitas (Wahyudi et al., 2024).

Selain faktor moneter, regulasi dan dukungan pemerintah terhadap penguatan ekosistem keuangan syariah nasional turut memberikan dampak positif. Bank Indonesia menegaskan bahwa roadmap pengembangan keuangan syariah 2021–2025 fokus pada peningkatan inklusi keuangan, penguatan peran bank syariah, serta pengembangan instrumen pasar keuangan syariah. Lingkungan makro yang kondusif ini memperluas peluang ekspansi bisnis BCA Syariah, memungkinkan bank meningkatkan portofolio pembiayaan dan memperkuat pendapatan operasional. Oleh karena itu, kinerja ROE BCA Syariah tidak hanya dipengaruhi faktor internal semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh stabilitas dan arah kebijakan ekonomi nasional.

(Humairah et al., 2023) menemukan bahwa profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh kombinasi antara efisiensi, stabilitas modal, dan sensitivitas terhadap perubahan kondisi makroekonomi. Temuan ini konsisten dengan dinamika BCA Syariah, di mana peningkatan ROE juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi nasional yang mulai pulih setelah pandemi. Pertumbuhan sektor riil, peningkatan konsumsi, serta stabilitas inflasi membantu meningkatkan performa portofolio pembiayaan bank, sehingga pendapatan operasional meningkat secara signifikan. Penelitian tersebut memperkuat pemahaman bahwa kinerja ROE tidak hanya bersumber pada faktor internal bank, tetapi juga pada lingkungan ekonomi yang kondusif.

(Nisa' et al., 2023) mengungkapkan bahwa faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Relevansinya terlihat pada kinerja ROE BCA Syariah, di mana pertumbuhan ekonomi nasional dan kebijakan moneter yang stabil selama 2022–2024 menciptakan situasi yang mendukung peningkatan pendapatan pembiayaan. Selain itu, kestabilan inflasi membantu menjaga kualitas kredit, sehingga risiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan. Oleh karena itu, peningkatan ROE BCA Syariah dapat dipahami sebagai hasil sinergi antara strategi internal bank dan kondisi makroekonomi yang positif sebagaimana dijelaskan dalam penelitian tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Kinerja Return on Equity (ROE) BCA Syariah selama periode 2020–2024 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dan mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola modal, meningkatkan laba bersih, dan mempertahankan efisiensi

operasional secara berkelanjutan. Pertumbuhan laba yang lebih cepat dibandingkan kenaikan ekuitas memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan ROE. Selain itu, kualitas aset yang stabil dan penerapan manajemen risiko yang efektif mendukung keberlanjutan profitabilitas bank. Di sisi lain, kondisi ekonomi makro yang kondusif, stabilitas kebijakan moneter, serta peningkatan permintaan pembiayaan pascapandemi turut menciptakan lingkungan yang memperkuat profitabilitas perbankan syariah secara umum. Dengan demikian, ROE BCA Syariah selama lima tahun terakhir menegaskan adanya kinerja finansial yang sehat dan progresif, namun tetap memerlukan analisis yang komprehensif untuk memastikan bahwa pertumbuhan profitabilitas sejalan dengan penguatan fundamental bank.

Meskipun ROE menunjukkan peningkatan yang positif, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi pertimbangan bagi BCA Syariah untuk memperkuat profitabilitas di masa mendatang. Pertama, bank perlu menjaga keseimbangan antara ekspansi pembiayaan dan penerapan manajemen risiko agar peluang pertumbuhan tidak terhambat oleh pendekatan konservatif yang berlebihan. Kedua, peningkatan efisiensi operasional perlu dilanjutkan melalui digitalisasi yang lebih mendalam, namun tetap memastikan kualitas layanan dan mitigasi risiko operasional. Ketiga, dalam menghadapi dinamika ekonomi makro, bank perlu menyesuaikan strategi pembiayaan dengan kondisi permintaan sektor riil serta kebijakan moneter yang berlaku. Selain itu, penilaian profitabilitas sebaiknya tidak hanya berfokus pada ROE, tetapi juga mempertimbangkan indikator lain seperti ROA, BOPO, CAR, dan NPF untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kesehatan keuangan bank. Dengan langkah-langkah tersebut, BCA Syariah diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan dalam jangka Panjang.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N. (2021). *Analisis Tingkat Kreativitas Wirausaha Mahasiswa Melalui Program Komunitas Entrepreneur*. Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <Https://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/8199/1/8199.Pdf>, n.d. Aisyah, E. N. (2022).
- Analisis kemampuan dinamis dalam kelangsungan hidup usaha kecil di ekosistem kewirausahaan selama COVID-19. Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/12094/>
- Aisyah, E. N. (2024). Linking demographic factors with family financial management competence and community lifestyle. Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/20052/>
- Anugra, T. S. (2025). Determinants of profitability in Indonesian Islamic banks. *International Journal of Islamic Management*. <https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.273>
- Bank Indonesia. (2022). Laporan ekonomi makro & perbankan. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/default.aspx>
- Daulay, M. A. (2025). *Return on equity and measurement in Islamic banking*. Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance.

- Humairah, N., Andriansyah, Y., & Badjie, F. (2023). *Determinants of profitability in Indonesian Islamic banks: Insights on financial performance*. Unisia. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol41.iss2.art9>
- Nisa', K., Andriansyah, Y., & Hasan, B. (2022). *Determinants of profitability in Indonesian Islamic banks: Financial and macroeconomic insights*. Journal of Islamic Economics Lariba. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol9.iss2.art14>
- Nugrohowati, R. N. I. (2022). Investigating the determinants of Islamic bank's profitability. *Journal of Economics and Policy*, 23(2). <https://doi.org/10.23917/jep.v23i2.20409>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik perbankan syariah. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/>
- Purwasih, H. (2021). *The determinant factors of profitability*. *Journal of Management & Economics*. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v5i1.10023>
- Sukmaningrum, P. S. (2020). *Determinants of Islamic bank profitability*. Repository Universitas Airlangga. <https://repository.unair.ac.id/id/eprint/118796>
- Sultan Ageng Wahyudi, T., Utami, F., & Sabrina, N. (2022). *Profitability determinants of Indonesian Islamic banks: FDR and governance*. Finansia. <https://doi.org/10.32332/finansia.v7i2.9516>
- Wahyudi, R. (2021). *Determinants of profitability in Indonesian Islamic banking*. *Journal of Islamic Economics*. <http://ojs.ijbe-research.com/index.php/IJBE/index>
- Widarjono, A., Salandra, A., Susantun, I., & Ruchba, S. M. (2022). *Determinant of Indonesian Islamic bank's profitability: Lessons from the BRI Syariah case*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6542>
- Widyakto, A., & Wahyudi, S. (2021). *Analysis of factors affecting profitability of sharia commercial banks*. *Diponegoro International Journal of Business*. <https://doi.org/10.14710/dijb.4.2.2021.95-104>